

Penguatan Sosial dan Ekonomi di Wilayah RW 09 Kelurahan Bojong Menteng, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi

**Cyntia Puti Andriani¹⁾, Fatimah Azzahra²⁾, Gandhes Nabila Sakti³⁾, Riztria Zahra
Amalia⁴⁾, Sovia Hanifa⁵⁾, Abd. Hannan⁶⁾**

¹ Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Email: candycyntia@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Email: Fatimahaz04@gmail.com

³ Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Email: gandhesnabila@ymail.com

⁴ Program Studi Hubungan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Email: riztriazahra@gmail.com

⁵ Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Email: soviahanifa@gmail.com

⁶ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Email: abdhannan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan penguatan sosial pengabdian masyarakat sering sekali dikaitkan dengan kegiatan pemberian bantuan dan pelayanan kepada sekelompok masyarakat yang dianggap kegiatan tanpa pamrih. Padahal kegiatan tersebut hanya merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi dan tidak selalu harus dilakukan secara cuma-cuma. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pelaksanaan protokol kesehatan pada adaptasi kebiasaan baru. Kegiatan dilakukan mulai dari penyuluhan dalam memilah sampah dan juga membantu UMKM dibawah koperasi RW 09, tujuannya untuk membantu koperasi Rw 09 lebih berinovasi dan semakin maju.

Kata Kunci: sosial, pengabdian, Koperasi.

Abstract

Community service social strengthening activities are often associated with activities providing assistance and services to a group of people which are considered to be selfless activities. Even though these activities are only one form of community service activities by universities and do not always have to be done for free. The purpose of this community service is to improve the implementation of health protocols in adapting new habits. Activities carried out starting from counseling in sorting waste and also helping MSMEs under the RW 09 cooperative, the aim is to help the Rw 09 cooperative to be more innovative and more advanced.

Keywords: social, service, cooperative

A. PENDAHULUAN

Gelar mahasiswa bukan diberikan secara cuma-cuma tanpa ada tanggung jawab kepada penyandanginya. Kata "maha" tentu memberikan tanggung jawab lebih dibandingkan dengan siswa biasa. Mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi harus melaksanakan tri Dharma yang terdiri dari 3 poin, yaitu : Pendidikan dan Pengajaran. Penelitian dan Pengembangan. Pengabdian kepada Masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah atau KKN-DR merupakan perwujudan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Dalam masa pandemi Covid 19, KKN DR di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Teknis pelaksanaan KKN DR dapat dilakukan oleh mahasiswa secara online maupun offline sesuai dengan situasi dan kondisi lokasi KKN DR Sisdamas.

Kami memilih lokasi di RW 09 kelurahan Bojong Menteng Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi dengan alasan sebagai berikut :

1. Lokasi KKN memiliki potensi yang cukup besar jika di optimalkan lebih baik lagi
2. Lokasi KKN berada dalam zona kuning pandemi Covid-19.
3. Lokasi KKN masih berada dalam satu kecamatan dengan penulis.

Pada RW 09 kelurahan Bojong Menteng Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi memiliki 08 RT dengan jumlah 334 Kartu Keluarga dengan agama yang beragam. 50 % warga RW.09 beragama Islam dan 50% lainnya beragama Keristen. Perbedaan ini juga yang membuat penulis tertarik untuk melakukan KKN di tempat ini.

Berikut adalah denah dari RW.09 kelurahan Bojong Menteng Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi



Gambar 1. Denah RW 09 Bojong Menteng

Menurut Kementerian Sosial RI dalam buku panduan yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial (LSPS) Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Munculnya virus Covid-19 dari kota Wuhan di China yang tidak terprediksi telah menimbulkan banyak sekali efek yang mana tidak pernah terbayangkan sebelumnya, seperti adanya kebijakan *work from home* yang diterapkan oleh pemerintah hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. (Umar Rizqon Akbar dan Sahadi Humaedi, 2020). Pandemi penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah masalah yang sedang berlangsung di lebih dari 200 negara di dunia.

Situasi pandemi Covid-19 yang terjadi di Negara Indonesia sendiri telah mengakibatkan banyak sektor yang lumpuh dan sangat terdampak efek negatif dari adanya penyakit menular ini, salah satunya adalah sektor sosial dan sektor ekonomi. Banyak pekerja yang terkena dampaknya yaitu di rumahkan ataupun di PHK. Selain itu banyak pula perusahaan yang tidak dapat bertahan untuk melanjutkan usahanya.

Sektor informal juga banyak yang terkena imbas dari adanya pandemi virus Covid-19 ini, adanya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar mengakibatkan banyak pekerja informal seperti pengemudi angkutan umum dan juga ojek online kehilangan sumber pemasukan utamanya karena berkurangnya pengguna moda transportasi di situasi pandemi Covid-19 seperti ini. Pembatasan sosial ini juga membuat warga sulit bertemu satu sama lain, dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan semakin berkurang.

Gotong Royong merupakan budaya Indonesia yang harus dipertahankan, namun dengan adanya pandemi ini budaya gotong royong sedikit berkurang, masyarakat sering kali acuh tak acuh terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Padahal menjaga lingkungan sekitar kita dapat dimulai dari Langkah terkecil yaitu rumah kita sendiri.

Maka dari itu, setelah penulis bermusyawarah dengan warga, pihak RT, RW dan Satgas penulis sepakat untuk mengadakan kegiatan gotong royong berupa Kebersihan, Kerapian dan Keindahan (K3). Yang bertujuan untuk meningkatkan rasa gotong royong pada masyarakat RW 09 ditengah kondisi pandemi seperti sekarang ini, dan juga menciptakan lingkungan yang bersih, rapih dan juga sehat sehingga indah untuk dipandang.

Gotong royong juga penulis aplikasikan juga dalam rangka memperkuat ekonomi masyarakat. Contohnya membantu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu kontributor terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, yang dapat memberi andil besar lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan menjadi kunci pengaman ekonomi kerakyatan (Ghassani, 2015).

Koperasi yang merupakan salah satu wadah UMKM juga terdampak akibat adanya pandemi ini. Berdasarkan Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan.

Bekasi merupakan salah satu daerah yang terkena imbas dari covid-19, saat ini Bekasi telah menjadi kota industri, banyak pabrik yang dibangun di Bekasi. Koperasi yang berada di Bekasi pun harus bertahan terhadap efek yang diberikan oleh covid 19. Keberadaan koperasi tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini khususnya di Bekasi.

Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu Koperasi juga mampu menciptakan kreativitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat.

Pada sisi lain, koperasi mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dimasa pandemi covid-19, Koperasi harus sangat aktif untuk melakukan kegiatan pemasaran. Di era global seperti ini, pemasaran melalui media sosial merupakan hal yang lumrah bahkan dibutuhkan. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis membantu pihak koperasi untuk membuat media sosial.

Bekasi sebagai salah satu daerah yang memiliki jumlah penduduk dan koperasi yang cukup banyak. Dengan adanya pandemi covid-19 maka menyebabkan dampak negatif kepada kegiatan sosial dan koperasi yang ada di Bekasi seperti menurunnya gotong royong dan pendapatan. Diharapkan dengan adanya kegiatan K3 dan Pembuatan sosial media koperasi dapat menguatkan sektor sosial dan ekonomi bagi warga RW 09 Bojong Menteng, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian yang telah penulis laksanakan menggunakan metodologi Sisdamas atau Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Penulis membentuk rancangan kegiatan dalam berbagai tahapan. Tahap pertama, penulis melakukan refleksi sosial yang berbentuk rembug warga yaitu menganalisis permasalahan sosial dan ekonomi yang ada di lingkungan RW 09.

Tahap kedua yaitu Pemetaan Sosial dengan mengumpulkan data dan informasi masyarakat. Tahap selanjutnya adalah Perencanaan Partisipatif merupakan tahap mensosialisasikan program yang penulis buat berdasarkan hasil data tahapan sebelumnya, untuk melihat seperti apa respon dari masyarakat setempat. Setelah ketiga tahap telah terlaksana, program dapat penulis laksanakan dengan bantuan dari seluruh pihak yang terlibat.

Setelah program kerja terlaksana, tak lupa penulis melakukan evaluasi atas program yang penulis lakukan. Rancangan evaluasi berupa menerima kritik dan saran dari masyarakat RW.09 dan evaluasi antar anggota kelompok. Setelah itu, barulah dapat terukur keberhasilan atas kegiatan selama KKN ini berlangsung

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN ini penulis lakukan di wilayah RW 09, Kelurahan Bojong Menteng, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi, Sebelum kegiatan KKN berlangsung, penulis melakukan koordinasi dan diskusi terlebih dahulu bersama pengurus RW 09 terkait permasalahan dan kondisi yang ada di lingkungan RW 09. Setelah penulis mengetahui kondisinya, lalu penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sosial dan ekonomi yang ada di RW 09.

Waktu pelaksanaan kegiatan KKN kelompok penulis dimulai sejak dibukanya kegiatan secara resmi oleh Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung, atau bertepatan dengan hari senin tanggal 2 Agustus 2021, hingga ditutupnya secara resmi pada hari selasa tanggal 31 Agustus 2021. Kegiatan penulis sebagian besar berlangsung di pos RW 09 yang beralamat di Jl. Jati Tengah V, Bojong Menteng, Rawalumbu, Kota Bekasi.

Selama kegiatan KKN berlangsung penulis didampingi oleh pengurus RT dan RW, mulai dari ketua, sekertaris, hingga tokoh masyarakat yang ada disana. Dan juga dibantu oleh ibu-ibu pengurus PKK dan posyandu, serta ketua koperasi Syari'ahBaitul Mukminin.

Masalah sosial pada RW 09 adalah kurangnya rasa kepedulian masyarakat untuk bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar RW 09, selain itu kurangnya pemahaman masyarakat terkait pemilahan sampah berdasarkan jenisnya yaitu organik dan non-organik. Permasalahan ekonomi yang ada yaitu, adanya koperasi Syari'ah yang didirikan oleh Yayasan Baitul Mukminin yang baru saja diresmikan, sehingga masih banyak hal-hal yang perlu diselesaikan baik secara administrasi hingga promosi.

Pelaksanaan program penguatan sosial dan ekonomi dalam pengabdian masyarakat atau yang disebut sebagai kuliah kerja nyata (KKN) yang penulis adakan terdiri dari 3 kegiatan yaitu ;

Pertama, meningkatkan gotong royong masyarakat dalam bidang K3 (Kebersihan, Kerapihan, dan Keindahan) di wilayah RW 09 berupa lomba K3 antar RT, dan juga memberikan edukasi tentang pemilahan sampah dan mengolah limbah cat bekas untuk dijadikan tempat sampah. Kegiatan ini penulis adakan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan indonesia bertepatan dengan tanggal 17 Agustus 2021.



Gambar 2. Penilaian lomba K3 antar RT

Diadakannya lomba K3 antar RT ini bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memiliki kepedulian terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan sekitar dengan bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar dimulai dari rumah masing-masing, dan juga agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan demi menciptakan masyarakat yang sehat.

Selain itu diadakannya Lomba K3 antar RT ini juga untuk meningkatkan solidaritas dan kerjasama antar warga dalam menjaga dan memelihara kebersihan tempat tinggalnya. Indonesia memiliki beragam budaya komunal sejak dahulu, salah satu contoh kecilnya adalah kegiatan gotong royong, istilah gotong royong sendiri berarti kerja bakti atau bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara bersama.

Kerja bakti juga sangat penting dilakukan selain meningkatkan solidaritas antar warga, kerja bakti juga untuk tetap menjaga kebersihan fasilitas umum dilingkungan sekitar. Kebersihan lingkungan merupakan pintu gerbang untuk mencapai kehidupan yang bersih dan sehat. Hidup bersih dan sehat merupakan keinginan setiap masyarakat. Maka dari itu diadakannya Lomba K3 ini untuk mengajak masyarakat sekitar bekerja sama untuk mencapai suatu hasil yang bermanfaat juga untuk wilayah tempat tinggalnya.



Gambar 3. RT 06 sebagai juara 1 lomba K3

Pelaksanaan kegiatan edukasi pemilahan sampah berupa penyampaian informasi dalam bentuk media pembelajaran tentang pengelolaan sampah. Kegiatan ini bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat melalui media pamflet. Dari kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat memiliki kebiasaan baru dalam memilah sampah secara efektif.

Dikutip dari buku Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah, Teti Suryati (2009: 17) ada tiga cara mudah dan aman mengatasi masalah sampah. Yaitu dengan prinsip 3r yaitu

reduce (kurangi), reuse (gunakan kembali), dan recycle (daur ulang). Prinsip 3r ini bisa menjadi pedoman sederhana untuk membantu mengurangi sampah terutama sampah rumah tangga.

Berbagai prestasi buruk telah didapat Indonesia berkenaan dengan sampah. Menurut data International Earth Science Information Network pada tahun 2012, Indonesia masuk dalam 10 besar negara terkotor di Dunia. Selain itu, berdasarkan riset KLHK tahun 2016, Indonesia merupakan negara peringkat ke-2 penghasil sampah plastik terbesar di laut. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia belum mampu mengelola sampahnya dengan baik.

Tidak pedulinya masyarakat Indonesia terhadap sampah dapat membahayakan lingkungan. Membuang sampah sembarang dapat mengotori lingkungan yang kemudian dapat menjadi sumber penyakit. Membuang sampah sembarangan juga dapat mencemari air dan udara serta dapat menyebabkan banjir. Selain itu, sampah plastik yang dibuang sembarangan dapat membunuh hewan. Hal ini seperti yang terjadi pada kasus paus mati di Wakatobi, di dalam perut paus tersebut ditemukan 40 Kg sampah plastik. Jika kondisi ini terus berlanjut, ekosistem alam akan terganggu dan dapat mempunahkan berbagai macam mahluk hidup.

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang sampai saat ini masih belum bisa teratasi secara maksimal di Indonesia. Kita lihat di mana-mana banyak sekali bertumpukan sampah yang sangat mengganggu. Salah satu penyebabnya adalah perilaku masyarakat Indonesia yang belum terbiasa untuk memisahkan sampah-sampah yang dihasilkan.

Sampah sendiri terdiri dari dua kelompok yaitu sampah organik dan sampah non-organik. Sampah organik yaitu berarti sampah yang memiliki tingkat penguraian tinggi di mana biasanya berasal dari sisa-sisa makhluk hidup serta sampah rumah tangga seperti sisa makanan, buah dan sayur. Sedangkan pengertian sampah non-organik adalah sampah sisa yang sulit atau tidak bisa terurai. Jenis-jenis sampah non organik banyak sekali misalnya sampah plastik, botol minum, besi, kaca, kaleng dan lain sebagainya.

Dengan memisahkan sampah organik dan anorganik maka memiliki manfaat seperti berikut ini :

1. tumpukan sampah merupakan keuntungan paling sederhana dari kebiasaan memilah sampah. Semakin sedikit sampah menumpuk maka semakin baik selain itu juga tidak akan mengganggu lingkungan jika kita memisahkan sampah.

2. Mengurangi polusi udara karena dengan memilah sampah akan menghindari kita membakar sampah-sampah yang bisa menyumbang karbondioksida yang sangat mencemari udara.
3. Memudahkan daur ulang, dengan memisahkan sampah antara yang organik dan anorganik akan memudahkan untuk didaur ulang.
4. Memiliki keuntungan ekonomi karena dengan memilah sampah kita bisa memanfaatkan kembali barang-barang bekas menjadi sesuatu yang bermanfaat.
5. Mengurangi jumlah sampah anorganik yang masuk ke tempat pembuangan sampah, karena sifatnya yang susah terurai jadi jika dibuang langsung tanpa daur ulang akan sangat mencemari lingkungan.



Gambar 4. Pamflet edukasi pemilahan sampah

Pengelolaan sampah dapat dimulai dari pengelolaan dan pemilahan sampah secara mandiri oleh masyarakat sekitar. Pamflet dan tempat sampah tersebut penulis letakkan di 3 titik yang strategis dan banyak dilalui warga RW 09 yaitu, pintu masuk RW 09, Masjid Baitul Mu'minin dan Pos RW 09.

Masalah-masalah diatas juga dapat dikurangi dengan cara mulai memilah sampah dengan baik dan benar. Salah satunya tidak membuang sampah sembarangan, membuang sampah sembarangan juga bisa membuat lingkungan tidak sehat dan terlihat tidak bersih atau juga bila hujan datang sampah sampah yang berserakan dapat menyebabkan banjir karena menutup selokan.

Selain harus mengelola sampah dengan baik, kita sebagai makhluk hidup juga harus mengelola sampah secara mandiri. Cukup mudah mengelola sampah secara mandiri dengan tidak membuang sampah sembarangan dan juga membuang sampah sesuai dengan tempat yang telah ditentukan, misal membuang sampah organik pada tong sampah yang bertuliskan organik ataupun sebaliknya pada sampah non organik juga seperti itu.

Maksudnya mulai membiasakan diri membuang barang yang sudah kita pakai atau botol minuman yang habis kita pakai dibuang pada tempatnya. Jika kita mulai

membiasakan diri pada hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, kita akan bisa menikmati udara yang segar dan bersih. Serta kita bisa melihat pemandangan yang indah bebas dari sampah.



Gambar 5. Peletakkan tempat sampah di pintu masuk RW 09

Kedua, membantu pelaksanaan kegiatan posyandu pada tanggal 24 Agustus 2021 berlokasi di pos RW 09 yang rutin dilakukan sebulan sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk mengecek kesehatan bayi dan balita di RW 09, serta memberikan imunisasi bagi bayi dan balita.

Posyandu adalah wadah atau tempat dalam bagian pelayanan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Yang dibantu oleh para petugas kesehatan. Selain sebagai pusat pelayanan kesehatan, posyandu juga berfokus pada program keluarga berencana.

Berbeda dengan puskesmas yang memberikan pelayanan setiap hari, posyandu hanya melayani setidaknya 1 kali dalam sebulan. Lokasi posyandu umumnya mudah dijangkau masyarakat, mulai dari lingkungan desa atau kelurahan hingga RT dan RW.

Tujuan diadakannya posyandu pada setiap wilayah adalah untuk menurunkan angka kematian pada bayi, angka kematian pada ibu hamil, melahirkan dan nifas. Kegiatan lainnya untuk membuat keluarga sejahtera berfungsi sebagai gerakan reproduksi keluarga berencana.

Kegiatan Pokok Posyandu diantara lain adalah sebagai berikut :

1. KIA
2. KB
3. Imunisasi
4. Gizi
5. Penanggulangan diare

Manfaat Mengikuti Kegiatan Posyandu

Kegiatan posyandu dan manfaatnya bisa diperoleh tanpa mengeluarkan biaya, sehingga sangat meringankan beban ekonomi masyarakat. Selain itu, posyandu juga memiliki banyak manfaat lain yang meliputi:

1. Memberikan beragam informasi mengenai kesehatan ibu dan anak, seperti pemberian ASI, MPASI, dan pencegahan penyakit
2. Memantau tumbuh kembang anak, sehingga anak terhindar dari risiko kekurangan gizi atau gizi buruk
3. Mendeteksi sejak dini bila terdapat kelainan pada anak, ibu hamil, dan ibu menyusui, sehingga penanganan dapat segera dilakukan
4. Memberikan imunisasi lengkap



Gambar 6. Pengisian buku posyandu

Pengecekan kesehatan secara rutin bagi bayi dan balita sangatlah penting untuk dilakukan, agar bayi dan balita bisa mendapatkan pengobatan yang tepat sejak dini bila terdapat penyakit yang kemungkinan berbahaya bagi pertumbuhan dan perkembangannya.



Gambar 7. Foto bersama pengurus posyandu RW 09

Ketiga, dalam bidang ekonomi penulis membantu mengelola koperasi Syari'ah Baitul Mukminin yang baru saja diresmikan. Pada tanggal 11 Agustus 2021 perwakilan dari penulis mengunjungi kantor koperasi untuk bersilaturahmi dan mengetahui lebih dalam tentang Koperasi syari'ah Baitul Mukminin tersebut yang berlokasi di sekretariat koperasi, dengan didampingi pengurus Kopmuerasi Syari'ah Baitul Mukminin. Pada kesempatan kali ini penulis dapat mengenal lebih dalam mengenai Koperasi Syari'ah Baitul Mu'minin tersebut dengan baik.

Sebagaimana yang kita ketahui jumlah koperasi berbasis syariah itu lebih sedikit dibandingkan dengan koperasi biasa atau berbasis konvensional. Perbedaan yang

dimiliki masing-masing koperasi yang ada yakni koperasi konvensional biasanya memberikan bunga untuk para nasabahnya sebagai keuntungan koperasi, sedangkan pada koperasi syariah, bagi hasil adalah cara yang diambil untuk melayani para nasabahnya. Oleh karena itu, koperasi berbasis syariah berdiri atas kemitraan pada seluruh aktivitas atas dasar keadilan dan kesetaraan.

Adapun perbedaan lainnya koperasi berbasis syariah ini berfungsi pula sebagai lembaga zakat dalam penyaluran zakat sebagai salah satu praktik ekonomi dalam islam dan dapat saling membantu setiap umat muslim yang membutuhkan. Koperasi syaria'ah pula berfungsi sebagai pengawasan yang berfokus dalam kinerja yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah islam dalam aliran dana dan pembagian hasil.

Koperasi syariah juga dapat menjadi penyaluran produk kepada para nasabah tanpa adanya akad kredit pada setiap barang atau dana yang dipinjam oleh setiap nasabah, tidak seperti halnya koperasi konvensional yang meberlakukan sistem kredit pada setiap nasabahnya.

Dengan perbedaan ini dapat dilihat bahwasanya koperasi yang berbasis syariah ini sangat memberi keuntungan dan berkah bagi setiap orang yang terlibat didalamnya. Maka dari ini RW 09 ini mendirikan Koperasi yang berbasis syaria'ah di lingkungannya.



Gambar 8. Silaturrahi bersama ketua koperasi

Selanjutnya, pada tanggal 27 Agustus 2021 pembuatan akun Instagram untuk koperasi Baitul Mukminin, yang mana bertujuan untuk memperluas pemasaran setiap barang ataupun bahan kebutuhan sehari-hari yang ada atau dipasarkan di Koperasi Syari'ah Baitul Mukminin.



Gambar 9. Akun Instagram Koperasi Syari'ah Baitul Mukminin

Penulis membantu dalam proses administrasi, pengelolaan dan pembuatan akun sosial media yaitu Instagram, yang nantinya akan dimanfaatkan dan dikelola sebagai *branding* dari koperasi, dan juga sebagai wadah untuk mempromosikan barang yang dijual oleh UMKM di wilayah RW 09.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu alasan penulis memilih RW 09 Kelurahan Bojong Menteng, Kecamatan Rawalumbu sebagai tempat pelaksanaan kegiatan KKN ini adalah adanya potensi dan penyelesaian masalah dengan memanfaatkan aspek struktural dan lembaga yang ada. Penulis dapat dengan baik mengidentifikasi masalah dan mendapatkan penyelesaiannya tidak lupa karena penerimaan dan dukungan dari seluruh warganya RW 09.

Permasalahan sosial dan ekonomi yang ada di RW 09 dapat ditangani dengan baik dan bertahap dengan program dan kegiatan yang penulis adakan. Dalam bidang sosial, kondisi sosial di RW 09 terutama pada aspek gotong royong meningkat setelah diadakannya perlombaan K3 antar RT. Selain itu wawasan mengenai pemilahan sampah juga meningkat setelah dibuatnya media cetak dan online tentang perbedaan sampah organik dan non-organik. Selain itu, pada kegiatan posyandu antusiasme warga RW 09 sangat baik, banyak orang tua yang merasa terbantu setelah diadakannya pengecekan kesehatan bagi bayi dan balita.

Dalam bidang ekonomi, permasalahan yang ada yaitu kurangnya pemahaman tentang dunia digital dan media sosial yang dapat menjadi potensi besar bagi kesuksesan Koperasi Syari'ah Baitul dan juga bagi UMKM di wilayah RW 09. Dengan dibuatnya akun instagram diharapkan koperasi dan UMKM dapat mengelola dengan baik dan menjadi sumber mata pencaharian bagi mereka yang terdampak pandemi.

Indikator keberhasilan dari kegiatan KKN-DR ini dapat dilihat dari antusiasme warga RW 09 mulai dari para pengurus RT dan RW, tokoh masyarakat hingga anak-anak terhadap program dan kegiatan yang penulis adakan. Serta, adanya pemahaman akan materi dan informasi yang penulis sampaikan. Hal-hal tersebut menjadi *feedback* yang positif bagi keberhasilan penulis dalam melaksanakan kegiatan KKN ini.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Melalui kegiatan yang diadakan oleh kelompok KKN dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam sebuah kehidupan kita tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan pertolongan atau bantuan orang lain maka dari itu manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, adanya hubungan antar tetangga dan sifat bermasyarakat yang baik yang dapat menjadikan masyarakat yang harmonis

Dikatakan makhluk sosial, karena manusia memiliki dorongan untuk saling berinteraksi satu sama lain, misalnya hidup berkelompok. Dalam sosiologi makhluk sosial adalah sebuah konsep ideologis dimana masyarakat atau struktur sosial dipandang sebagai organisme hidup. Dengan kata lain manusia hidup secara berkelompok karena memiliki ketergantungan satu sama lain untuk menjaga keutuhan bersama.

Selain itu dengan keadaan sekarang yang mana adanya pandemi Covid 19 masyarakat sangat saling mendukung satu sama lain untuk kesehatan bersama dengan selalu menjaga protokol kesehatan di setiap penjuru wilayah RW 09 Bojong Menteng ini. Adanya Koperasi Syaria'ah Baitul Mukminin yang berjalan perlahan membaik di lingkungan RW 09 pula akan memudahkan para masyarakat akan kebutuhan hidupnya seperti sembako dan barang lainnya.

Saran

Melalui kegiatan yang telah diadakan oleh kelompok 6 KKN ini diharapkan dapat membantu keseluruhan kegiatan yang sebelumnya sudah ada di RW, dan juga kedepannya program-program yang telah kelompok penulis laksanakan bisa terus berjalan dan berkembang. Contohnya seperti pembuatan akun instagram untuk koperasi RW 09, semoga bisa membantu segala kegiatan koperasi semakin menarik dan dilirik oleh beberapa masyarakat. Selanjutnya dalam kegiatan ketertiban, kerapian dan keindahan bisa selalu menimbulkan rasa peduli akan kebersihan lingkungan dan adanya rasa solidaritas antar warga dalam menerapkan kebersihan lingkungan sekitar dengan cara bergotong royong.

F. DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto. (2003). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Edisi Revisi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.

Ghassani, N. (2015). *Kemitraan Pengembangan UMKM. Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(2), 142–151. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/downloadfullpaperskmp16cb8512a4full.pdf>

Hua, J., & Shaw, R. (2020). *Corona Virus (COVID-19) "Infodemic" and Emerging Issues through a Data Lens: The Case of China*. International Journal of Environmental Research and Public Health, 17(7), 2309. <https://doi.org/10.3390/ijerph17072309>.

Huraerah, Abu. (2011). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Edisi Kedua. Bandung: Humaniora.

Juaningsih, Imas Novita. (2020). *Analisis Kebijakan PHK Bagi Para Pekerja Pada Masa Pandemi Covid-19* di Indonesia. Jurnal ADALAH: Buletin Hukum dan Keadilan, Vol. 4, No. 1, 2020. Retrieved from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15764>.

Kurniawansyah, Heri, dkk., *Konsep Kebijakan Strategis Dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi Dari Covid-19 Pada Masyarakat Rentan Di Indonesia*. "Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities". Vol. 1, No. 2, 2020.

Nanang Haryono, (2016), *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui Program Corporate Social Responsibility Memasuki Pasar Bebas*, Jejaring Administrasi Publik, Vol. 8, No. 1. Januari-Juni.